

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam keadaan sadar dan juga sistematis untuk menciptakan keadaan dan kegiatan pembelajaran dengan harapan untuk membuat peserta didik bisa aktif serta untuk mengeksplor potensi yang ada dalam dirinya agar mempunyai kekuatan dalam bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan juga keterampilan yang dibutuhkan dalam diri peserta didik, masyarakat, bangsa serta negara. Setiap warga manusia berhak untuk menerima pendidikan termasuk juga bagi anak dengan kebutuhan khusus. Hal tersebut juga tercantum didalam Undang-Undang lebih tepatnya dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Ban VIII Pasal 34 Tahun 2003, yang berbunyi :

“Setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar (Pasal 1). Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya (Pasal 2).”<sup>2</sup>

Pernyataan Undang-Undang tersebut bahwa semua warga Indonesia wajib dan berhak untuk menerima pendidikan tanpa biaya. Perintah untuk menuntut ilmu juga telah dijelaskan dalam al-Qur’an pada QS. At-Taubah ayat 22 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ  
(سورة التوبة : ١٢٢ )

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS* (Sistem Pendidikan Nasional)

Artinya : “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” QS. At-Taubah ayat 22.<sup>3</sup>

Sistem pendidikan di Indonesia juga mengalami peningkatan dengan mengikuti pembaharuan pendidikan sesuai dengan perubahan kehidupan. Hal tersebut dilakukan agar sistem pendidikan di Indonesia bisa mengikuti dan menyesuaikan dengan keadaan yang ada karena setiap tahunnya selalu ada inovasi pembelajaran. Pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia juga membuat kurikulum yang diterapkan mengalami beberapa perubahan. Kurikulum merupakan faktor pendukung dalam mengembangkan potensi peserta didik dan kurikulum juga merupakan inti dari sebuah sistem pendidikan, dalam kurikulum selain memuat tentang rumusan tujuan pembelajaran tetapi juga memuat isi serta kegiatan pembelajaran untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan dan sikap.<sup>4</sup>

Pergantian kurikulum terjadi mulai dari tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, 2019 dan 2022. Jangka waktu yang singkat ini membuat pendidik dan peserta didik kesulitan dalam melakukan adaptasi. Februari 2022 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan peraturan baru pada pendidikan yang ada di Indonesia yaitu sebuah kurikulum baru yakni kurikulum merdeka, hal ini sesuai dengan keputusan Kemendikbud-Ristek Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang, PT. Toha, Semarang, 2005), hal.206

<sup>4</sup> Nevi Novelita and Darmansyah, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Kelas Iv Sekolah Dasar,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (December 15, 2022): hal. 1593, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.446>.

pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah pembelajaran dengan konsep kebebasan berpikir dan juga kebebasan dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran.<sup>5</sup> Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Asroa dkk, bahwa kurikulum merdeka juga dapat didefinisikan sebagai sebuah kurikulum yang memberi rasa merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut berlaku untuk pendidik maupun peserta didik.<sup>6</sup> Kurikulum merdeka ini adalah sebuah rancangan dan inovasi baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Kurikulum merdeka juga sengaja dirancang dengan harapan agar bisa memperbaiki kembali krisis pendidikan akibat *covid-19*.

Kurikulum merdeka dilihat sebagai sebuah paradigma baru didalam dunia pendidikan terlebih di Indonesia, dimana kurikulum ini memberi kebebasan dan juga rasa merdeka untuk setiap sekolah untuk melakukan inovasi dan berkreasi sesuai dengan kepentingan dan kondisi sekolah dan juga siswanya. Kurikulum merdeka juga tidak lepas dari perubahan revolusi industri 4.0 menuju era *Society 5.0* dimana pendidikan juga mengalami perubahan. Perubahan paradigma itu tidak dapat dipungkiri bahwa sejatinya tujuan pendidikan bukan untuk berupaya dalam mencerdaskan bangsa dan memerdekakan manusia dilihat dari akal saja tapi tujuan pendidikan juga ingin menjadikan peserta didik untuk menguasai sains, teknologi dan seni.<sup>7</sup> Perkembangan teknologi tidak bisa ditolak kita hanya bisa

---

<sup>5</sup> Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (April 1, 2022): hal. 185, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

<sup>6</sup> Iman Asroa Bs, Hendra Susanti, and Fadriati Fadriati, "Kesiapan Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SMPN 5 Padang Panjang)," *Islamika* 5, no. 1 (January 1, 2023): hal. 126–37, <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2447>.

<sup>7</sup> Bungawati, "Peluang Dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan* 31, no. 3 (November 2, 2022): hal. 381, <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2847>.

menerima dan menyesuaikan terlebih pada era globalisasi ini. Peran IPTEK begitu penting bagi dunia pendidikan terlebih bagi peserta didik dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang tujuannya tidak lain adalah agar kegiatan dalam kelas tidak membosankan dan monoton sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut.<sup>8</sup> Teknologi yang banyak digunakan adalah handphone, dimana hal tersebut menjadi salah satu media untuk memajukan pendidikan tetapi juga dapat merusak anak ketika disalahgunakan. Seorang pendidik juga harus mampu dan siap untuk mengikuti teknologi yang semakin berkembang agar bisa mengarahkan peserta didiknya.<sup>9</sup> Pendidik bisa untuk berkreasi dalam melakukan pembelajaran apabila bisa memanfaatkan *new technology* baik melalui *media classroom*, *quiz online*, *youtube*, *game* edukatif dan aplikasi lainnya hal tersebut dapat dipakai untuk membuat kegiatan dikelas semakin menyenangkan. Hal ini sejalan dengan kalimat *“In addition to the use of learning. Technology is able to support learning, that is to create proactive learning so that learning objectives are achieved optimally. Various technologies can be used to simplify and solve problems that exist in the environment”*.<sup>10</sup> Penjelasan tersebut adalah bahwa hal penting selain model pembelajaran penggunaan teknologi pembelajaran juga sangat penting karena

---

<sup>8</sup> Nur Isroatul Khusna, Ana Richlatul Auliyak, dan Binti Khofifah, “Pemanfaatan Video Youtube Sebagai Media Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Di Tingkat SMP,” *JEES: Jurnal Education Social Science*. Vol. 9 No.1 (Juni 2022). hal. 98

<sup>9</sup> Putri Rahmadhani, Dina Widya, dan Merika Setiawati, “Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa,” *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 4 (17 November 2022): hal. 41–49, <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol1.Iss4.321>.

<sup>10</sup> Nur Isroatul Khusna dkk., “New Technologies for Project-Based Empathy Learning in Merdeka Belajar (Freedom to Learn): The Use of InaRISK Application and Biopore Technology,” *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)* 16, no. 22 (29 November 2022): hal. 94–110, <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i22.36153>.

teknologi itu sendiri bisa memenuhi dan mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang proaktif.

Pelaksanaan kurikulum merdeka pendidik harus bisa mengikutsertakan siswa untuk berperan aktif didalam kegiatan belajar yang artinya siswa tidak hanya dijadikan sebagai objek dan menjadi pasif.<sup>11</sup> Artinya disini pendidik merupakan kunci utama keberhasilan baik bagi pendidik itu sendiri maupun peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Pendidik perlu bekerjasama bersama siswa untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan didalam proses pembelajaran. Program kurikulum merdeka ini tentu sangat membantu dalam kemajuan pendidikan apabila berhasil dijalankan dengan maksimal. Bisa dikatakan bahwa kebijakan ini bisa menjadi alternatif untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia dan juga disisi lain diharapkan bisa meningkatkan mutu manusia. Usaha untuk mewujudkan hal tersebut lagi-lagi peran guru sangat penting. Sejalan dengan pendapat Buchari, mengatakan bahwa ada sepuluh peran seorang guru yaitu: guru sebagai penceramah, guru menjadi fasilitator, guru sebagai konselor, guru menjadi narasumber, guru sebagai pemimpin dalam kelompok, guru menjadi tutor, guru menjadi *manager*, guru sebagai kepala laboratorium, guru sebagai perancang pelaksanaan program dan guru sebagai manipulator, yang dapat mengubah situasi pembelajaran.<sup>12</sup> Pendidikan formal menjadikan peran pendidik menjadi kunci utama karena

---

<sup>11</sup> Dimas Ahmad Rizal, Moh. Zodikin Zani, dan Zulkifli Syauqi Thontowi, "Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Perspektif Pendidikan Humanis Religius," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (31 Januari 2023): hal. 23–38, <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-2>.

<sup>12</sup> Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (December 25, 2018): hal. 106, <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>.

pendidik adalah teladan bagi peserta didiknya, yang artinya guru harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan juga sikap yang layak dalam proses pengembangan peserta didik secara menyeluruh.

Munculnya kurikulum merdeka belajar ini diharapkan bisa membangun suasana pembelajaran yang seru. Kurikulum merdeka ini menciptakan sebuah kurikulum yang melihat secara kemampuan, yang berkonsentrasi kepada *soft skill* serta mengembangkan karakter peserta didik. Tidak hanya itu, kurikulum merdeka juga membuat pendidik dan peserta didik diberi kuasa penuh dalam proses pembelajaran tetapi, dalam pembuatan keputusan terhadap kurikulum bukanlah tanggungjawab perencana kurikulum, tapi pendidiklah yang mempunyai tanggungjawab tersebut. Pendidik merupakan pengembang kurikulum yang nantinya dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

Kabupaten Tulungagung juga telah mengimplementasikan atau melaksanakan kurikulum merdeka. Menurut kepala bidang ketenagaan kurikulum bahasa dan perizinan dinas pendidikan Tulungagung pada siaran Radio Perkasa FM Tulungagung bahwa di Kabupaten Tulungagung sendiri tingkat sekolah dasar pelaksanaan dan tingkat sekolah menengah pertama telah melaksanakan kurikulum merdeka pada pembelajaran disekolah. Salah satu tingkat menengah pertama yang melaksanakan kurikulum merdeka adalah MTsN 1 Tulungagung. Pelaksanaan kurikulum ini tentu masih ada beberapa kendala karena kurikulum merdeka adalah inovasi baru yang dunia pendidikan. Tenaga pendidik menjadi faktor utama dalam mencapai keberhasilan kurikulum merdeka ini. Adanya

gebrakan baru pada dunia pendidikan di Indonesia yakni kurikulum merdeka yang dideklarasikan oleh Kemendikbud-Ristek setiap sekolah pasti mempunyai kendala tersendiri dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini. Perlu diingat bahwa kurikulum merdeka adalah sebuah kebebasan bagi pendidik dan peserta didik dalam melakukan inovasi dan menuangkan kreativitas dalam proses pembelajaran, konsep yang diambil ini disesuaikan dengan era revolusi industri saat ini. Artinya meskipun adanya kendala dalam melaksanakan kurikulum merdeka ini tetapi pendidik harus kreatif agar dapat membimbing dan mengarahkan siswa serta menjadi pengarah dalam proses belajar untuk menyesuaikan rancangan merdeka belajar. Karena rancangan merdeka belajar tidak ada lagi alasan dibatasi dengan kurikulum tetapi pendidik dan peserta didiklah yang menentukan bagaimana suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dalam menggapai pengetahuan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mendidik menggunakan rancangan yang dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan sosial dengan tujuan untuk membentuk dan menjadi pribadi yang baik, hal ini merupakan salah satu rencana kurikulum serta sistem pendidikan di Indonesia dalam program pendidik jalur sosial di sekolah. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Marhayani bahwa “Ilmu pengetahuan sosial adalah perpaduan beberapa disiplin ilmu yang tidak dari ilmu sosial saja tetapi dari humanistik, matematika dan ilmu agama yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan rasa inisiatif siswa terhadap masalah sosial yang sedang terjadi

dimasyarakat, dan juga diharapkan mampu mempunyai sikap yang bijak dalam mengatasi masalah yang ada pada kehidupan terjadi sehari-hari”.<sup>13</sup>

Berdasarkan paparan diatas menjadi dasar pemikiran peneliti untuk mengambil judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan (IPS) Sosial Pada Kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024 ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024 ?

---

<sup>13</sup> Dina Anika Marhayani, “Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips,” *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (January 4, 2018): 67, <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung tahun ajaran 2023/2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti mempunyai suatu manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini untuk :

- a. Memberikan informasi dan wawasan kepada pembaca mengenai implementasi guru ilmu pengetahuan sosial dalam melaksanakan kurikulum merdeka disekolah.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pada proses pembelajaran di dunia pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini untuk :

### a. Kepala Madrasah

Bagi lembaga pendidikan atau sekolah penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.

### b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk terus mengembangkan pelaksanaan kurikulum dalam mengajar sesuai dengan perkembangan zaman.

### c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkuat pengetahuan mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi manfaat juga bagi peneliti yaitu untuk dapat mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.

### e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian mengenai makna judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung” serta agar lebih mudah untuk dimengerti maka perlu dijelaskan terkait definisi secara konseptual dan operasional istilah yang ada. Definisi operasional menjelaskan mengenai variable yang terdapat pada judul penelitian.<sup>14</sup>

### 1. Secara Konseptual

Implementasi keberhasilan sebuah implementasi kurikulum melibatkan beberapa aspek baik dari kepala sekolah, guru, peserta didik, bahan ajar maupun sarana dan prasarana. Tolak ukur keberhasilan sebuah implementasi adalah kebijakan tersebut bisa dipenuhi dan dilaksanakan dengan baik.

Kurikulum Merdeka Indikator dalam kurikulum merdeka antara lain adalah : Capaian pembelajaran (CP), Alur tujuan pembelajaran (ATP), Modul ajar, Sarana dan prasarana, Pelaksanaan *assesment*/penilaian.

### 2. Secara Operasional

Implementasi merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan dampak atau akibat. Implementasi juga menunjukkan perubahan melalui sistem baru untuk mencapai sebuah tujuan.

---

<sup>14</sup> rafika Ulfa, “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan,” 2021.

Kurikulum merupakan sebuah pedoman untuk melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran disekolah selalu menggunakan kurikulum sebagai acuan pembelajaran.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini untuk memperjelas isi dari naskah skripsi. Penulis menyajikan analisis secara terstruktur pada setiap bab. Naskah skripsi penelitian ini dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun sistematika seminar proposal ini sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini terdiri halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, surat pernyataan kesediaan publikasi, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari bab I Pendahuluan, didalam bab I ini berisi mengenai a) latar belakang penelitian, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika penelitian, dimana pendahuluan memberikan gambaran permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dan agar lebih mudah untuk dipahami bagi pembaca.

Bab II Kajian Pustaka, didalam bab II ini berisi mengenai a) implementasi, b) kurikulum merdeka, c) hakikat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs/SMP, e) hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, f) penelitian terdahulu dimana penelitian terdahulu digunakan untuk menunjukkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini adalah bab

yang mendukung peneliti untuk meyelaraskan antara teori dan rumusan masalah sehingga kajian pustaka ini akan memberi relevansi antara teori dengan penelitian.

Bab III Metode penelitian, didalam bab III ini membahas mengenai a) jenis dan pendekatan penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian, dalam metode penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai dari tujuan penelitian tersebut.

Bab IV laporan hasil penelitian, dimana bab ini menguraikan tentang data yang telah ditemukan peneliti sesuai dengan metode dan prosedur yang telah dijelaskan dalam bab III dan penyajian hasil dari penelitian, selain itu juga akan dibahas mengenai analisis data berdasarkan hasil dari penelitian.

Bab V pembahasan, pada bab ini menjelaskan beberapa sub bab mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTsN 1 Tulungagung.

Bab VI penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran, dimana penulis memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dengan harapan bisa memberi manfaat mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.

Bagian akhir pada skripsi ini terdiri atas daftar rujukan dan lampiran-lampiran pendukung penelitian yang telah dilakukan.